

PEMETAAN NASKAH KLASIK DI PROVINSI MALUKU

Mapping Classical Manuscript in Maluku Province

Oleh: *Abd. Kadir M**

*Peneliti pada Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar

Kantor: Jl. A.P. Pettarani No. 72 Makassar

E-mail: abdkadirm_litbang@yahoo.com

Abstrak

Artikel ini mengungkap mengenai kondisi pernaskahan di Provinsi Maluku, khususnya naskah klasik yang tersimpan oleh masyarakat Maluku yang dipetakan berdasarkan data-data inventarisasi yang telah diperoleh di lapangan. Naskah Klasik yang telah diinventarisir pada umumnya ditulis kira-kira pada abad ke-17-20 berdasarkan klon dan bahan alas yang digunakan. Kondisi fisik ke-63 naskah yang telah ditemukan, diperkirakan sekitar 80% dalam keadaan baik, utuh, dan masih bisa terbaca. Selebihnya sekitar 20% dalam kondisi memprihatinkan disebabkan usia dan tidak terpelihara dengan baik seperti yang tersimpan dalam bambu dengan waktu yang cukup lama mengalami rusak dan hancur. Adapun isi teks naskah terdiri atas khutbah Jumat, Hari Raya Idul Fitri, khutbah Hari Raya Idul Adha, khutbah nikah, dan khutbah maulid. Selain itu, naskah berisi tarekat, doa, akidah, fikhi, manasik haji, penanggalan, hadis, dan Alquran.

Kata Kunci: *Classical Script, Mapping, Maluku*

Abstract

This article reveals about the conditions in Maluku province. Especially especially classical manuscript that are stored by the people of Maluku that will be mapped based on inventory data that has been obtained from the field. Classical manuscripts that have been inventoried generally written in approximately the 17-20 ly based on colophons and physical used. The physical condition of the 63 manuscripts found, estimated about 80 percent in good condition, intact, and still be legible. The rest about 20 percent in poor condition due to the age and not well preserved as manuscripts stored in bamboo with a long time was t rely damaged and destroyed. As for the content of manuscript text consists of Friday sermon, Idul Fitri : Idul Adha sermon, marriage sermon, and maulid sermon. In addition, the manuscript which contains the congregation, prayer, saga, creed, fikhi, the rituals of Hajj, calendar, Hadith, and Qur'an.

Keywords: *Classical Script, Mapping, Maluku*

* PENDAHULUAN

Naskah klasik adalah salah satu warisan •E budayaan Indonesia yang tak ternilai berisi berbagai pemikiran, pengetahuan, keper- iat istiadat, serta perilaku masyarakat masa _ berperan sebagai sarana kebudayaan dan kasi antar generasi masa lampau, masa z dan masa mendatang. Tradisi penulisan : . -viimen dan informasi dalam bentuk naskah : ~_~_an tampaknya pernah terjadi secarabesar- ; Indonesia pada masa lalu, terutama jika --r. melimpahnyajumlah naskah yang berkaitan : ;rbagai bidang, di antaranya sastra, filsafat,

adat istiadat, dan bidang keagamaan, baik yang ditulis dalam bahasa asing, maupun dalam bahasa-bahasa daerah. Naskah-naskah tersebut sebagian telah tersimpan rapi di perpustakaan Indonesia dan di luar negeri, dan masih banyak pula "tercecer" yang disimpan oleh masyarakat sebagai benda pusaka yang belum terinventarisasi sampai sekarang ini.¹

Dalam hal naskah-naskah keagamaan Islam, tampak jumlah naskahnya lebih menonjol, terutama karena terkait dengan proses islamisasi di Indonesia yang banyak melibatkan para ulama produktif di zamannya. Data-data yang dijumpai umumnya memberi penjelasan bahwa naskah-naskah keagamaan

: ;haniber-Loir dan-Oman Fathurahman, 1999. *Khazanah Naskah: Panduan Koleksi Naskah-Naskah Indonesia Sedunia*. Jakarta: . . . d'Extreme-Orkfit dan Yayasan Obor Indonesia. H. 7

tersebut ditulis oleh para ulama terutama dalam konteks transmisi keilmuan Islam, baik transmisi yang terjadi antara ulama Melayu-Nusantara dengan para ulama Timur Tengah, maupun antara ulama Indonesia itu dengan murid-muridnya di berbagai wilayah.²

Dalam konteks naskah keagamaan Islam ini, dua pola transmisi keilmuan yang terjadi di wilayah Indonesia tersebut pada gilirannya membentuk pola dua kelompok bahasa naskah: pertama naskah-naskah yang ditulis dalam bahasa Arab, dan yang kedua naskah-naskah yang ditulis dalam bahasa-bahasa daerah. Dalam perkembangannya, jumlah naskah tersebut kemudian semakin membengkak dengan adanya tradisi penyalinan naskah dari waktu ke waktu, baik yang dilakukan oleh murid-murid untuk kepentingan belajar, maupun yang dilakukan oleh "tukang-tukang salin" untuk kepentingan komersil.

Naskah-naskah klasik itu bila diinventarisasi dan diklasifikasi dengan baik kemudian disusun dalam suatu katalogus menjadi sumber acuan yang sangat bernilai bagi kepentingan studi keilmuan terhadap masa lampau yang banyak sekali manfaatnya untuk berbagai kepentingan saat ini dan masa yang akan datang. Termasuk di dalamnya naskah-naskah klasik yang bernafaskan Islam, dapat menjadi sumber berharga bagi kepentingan studi keislaman dan keindonesiaan, termasuk di dalamnya studi kependidikan.

Penelitian-penelitian terhadap naskah-naskah klasik keagamaan tetap mendapatkan perhatian, terutama pada akhir-akhir ini. Pelestarian naskah klasik sebagai warisan budaya dirasakan lebih tepat, lebih mudah, dan lebih bermanfaat dengan menggunakan kemajuan teknologi berupa digitalisasi. Karena itu, kegiatan inventarisasi, pemetaan, dan digitalisasi naskah klasik keagamaan di kawasan timur Indonesia dilakukan.

Masalah pokok dalam penelitian ini ialah bagaimana keadaan naskah klasik keagamaan di masyarakat? Masalah pokok tersebut dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Naskah-naskah klasik keagamaan apakah yang masih dapat diketemukan di masyarakat?
2. Bagaimanakah penyimpanan dan pemeliharaan terhadap naskah klasik keagamaan itu yang telah dilakukan?

3. Bagaimana cara pelestarian naskah-naskah klasik keagamaan yang baik dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini?

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan kondisi naskah-naskah klasik keagamaan yang masih dapat ditemukan di kalangan masyarakat, melakukan inventarisasi, pemetaan dan pengklasifikasian terhadap naskah klasik keagamaan yang diketemukan dan dilanjutkan dengan katalogus, dan melakukan digitalisasi terhadap naskah-naskah klasik yang diketemukan sebagai salah satu upaya pelestariannya.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini diharapkan hasilnya dapat dijadikan bahan masukan bagi perumusan dan pengambilan kebijakan bagi pemerintah dalam rangka pembinaan kehidupan keagamaan dalam masyarakat, memperkaya khazanah kebudayaan nasional dan dapat memberikan kontribusi ilmiah untuk kepentingan akademik, kesejarahan, dan kesusasteraan.

Pengertian naskah klasik keagamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya tulisan tangan seperti manuskrip, buku, kumpulan tulisan dalam lembaran lepas, baik berupa tulisan asli pengarangnya, maupun salinannya yang berumur sekurang-kurangnya 50 tahun dan berhubungan dengan agama (Islam), baik yang berkaitan dengan doktrin maupun sejarahnya.

Pemetaan merupakan hasil inventarisasi yang dilakukan dengan cara mencari informasi, menemukan, dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan naskah, di antaranya bentuk fisik naskah, bahasa dan isi naskah itu.³ Pemetaan naskah adalah memetakan naskah klasik berdasarkan geografis, bentuk, umur, dan isi naskah. Digitalisasi adalah proses alih media dari naskah secara fisik menjadi bentuk naskah secara digital yang tersimpan dalam bentuk soft copy dengan menggunakan kamera digital.

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Maluku dengan sasaran penelitian naskah klasik keagamaan yang masih ada di masyarakat. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan studi pustaka, wawancara, observasi, dan digitalisasi. Studi pustaka dilakukan dengan menelusuri dan mengumpulkan informasi tentang naskah klasik. Wawancara dilakukan dengan pemilik naskah, dan orang-orang

² Uka Tjandrasmita, 2009, "Pendekatan Filologi dalam Penelitian Sejarah" dalam *Arkeologi Islam Nusantara*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, bekerjasama Ecole française d'Extreme-Orient, Balitbang dan Diklat Departemen Agama RI, dan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, h. 181-234.

³ Nabila Lubis, 2009, *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*, Jakarta. Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI. h. 78-82.

sekitar 25 orang. Secara umum Provinsi Maluku masih dikatakan sebagai daerah yang jarang penduduknya, namun untuk daerah Kota Ambon angka kepadatannya tertinggi yaitu mencapai 697 orang tiap km² dan kepadatan terendah adalah Kabupaten Maluku Tenggara Barat dan Kabupaten Aru yaitu 11 orang tiap km². Rasio jenis kelamin (*Sex Ratio*) baik dari hasil Sensus penduduk 1971-2000, maupun Registrasi Penduduk 2006 mencapai 103,18. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan.

Dilihat dari segi agamanya, masyarakat Maluku sangat heterogen. Hal ini disebabkan karena perubahan struktur pemerintahan sejak kemerdekaan tahun 1945, dengan bersatunya kerajaan-kerajaan yang berada di wilayah Nusantara Indonesia dalam pangkuan Negara Republik Indonesia, sangat besar pengaruhnya terhadap keanekaragaman agama yang dianut oleh penduduk Sulawesi Tenggara. Semakin terbukanya daerah ini terhadap pendatang yang ditunjang oleh sarana perhubungan yang semakin baik, menyebabkan semakin banyaknya penduduk dari luar memasukinya dan bermukim padanya. Mereka yang telah menganut berbagai agama dan memiliki budaya beranekaragam datang ke daerah ini tidak musti harus mengikuti agama dan budaya setempat. Mereka bebas memeluk agamanya dan memelihara budayanya, yang penting baginya dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat yang didatangi. Pendatang yang paling menonjol dalam hal ini adalah para transmigran.

Menurut data Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2007, jumlah penduduk Provinsi Maluku yang memeluk agama Islam sebanyak 945.617 orang (56.7%), Kristen 592.314 orang (35.5%), Katolik 124.872 orang (7.5%), Hindu 3.624 orang (0.2%), dan Budha 1.122 orang (0.1%). Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh penduduk Provinsi Maluku beragama Islam. Penduduk yang memeluk berbagai agama tersebut, selain penduduk asli juga para pendatang dari luar Maluku. Dua pemeluk agama yang paling besar di daerah ini ialah Islam dan Kristen.

Pelaksanaan kegiatan dan aktifitas keagamaan umat beragama pada umumnya berpusat di rumah-

rumah ibadah yang telah didirikan oleh penganut dan organisasi keagamaan. Jumlah rumah ibadah bagi umat Islam sebanyak 1.028 mesjid. Rumah ibadah bagi penganut Kristen berjumlah 792 gereja, bagi penganut Katolik berjumlah 242 gereja. Rumah ibadah bagi penganut Hindu berjumlah 6 buah pura. Rumah ibadah bagi penganut Budha berjumlah 10 buah wihara.

Kondisi Naskah Klasik di Provinsi Maluku

Naskah klasik yang ada di Provinsi Maluku cukup banyak tersebar di kalangan masyarakat yang jumlahnya tidak diketahui. Sebagian naskah itu telah diinventarisir oleh beberapa lembaga yang memiliki kepedulian terhadap naskah klasik. Inventarisasi dilakukan oleh Museum Nasional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan telah diterbitkan dalam sebuah buku "Katalog Koleksi Naskah Maluku" pada tahun 1981.⁶ Katalog ini memuat informasi tentang beberapa naskah yang dikelompokkan dalam 7 macam naskah, yaitu: 1) geografi, 2) sejarah dan cerita rakyat, 3) penjanjian dan kontrak, 4) laporan catatan surat, 5) pemberitahuan dan pengangkatan, 6) bahasa dan sastra, dan 7) peta.⁷

Inventarisasi naskah klasik dilakukan oleh Proyek Penelitian Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama pada tahun 1995. Inventarisasi dalam bentuk penelitian difokuskan pada naskah klasik yang bernafaskan Islam di Provinsi Maluku. Penelitian tersebut telah diterbitkan dalam bentuk Katalog Naskah Klasik yang Bernafaskan Islam di Indonesia pada tahun 1998/1999. Buku tersebut telah menginventarisir sebanyak 34 buah naskah.⁸ Naskah-naskah klasik yang bernafaskan Islam yang terinventarisir dalam katalog tersebut, antara lain: Alquran, Berzanji, Fiqih, Kumpulan Ayat-Ayat Alquran, Kumpulan Hadis, Khotbah Jumat, Khotbah Hari Raya Idul Fitri, Khotbah Hari Raya Idul Adha, Mujarrabat, Matriks Penanggalan Islam, Penuntun Hari Baik, Tafsir Ayat-Ayat Alquran, Tauhid, dan Tahlilan.

Inventarisasi naskah klasik dilakukan oleh Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku pada tahun 1998. Inventarisasi dilakukan di Kecamatan Leihitu

⁶ Yumsari Yusuf. *Katalog Koleksi Naskah Maluku*. Online. <http://books.google.com/books?> Disakses pada tanggal 9 Pebruari 2009.

⁷ Uka Tjandrasasmita 2008. *Penggunaan Tulisan Jawi di Indonesia Setelah Kedatangan Islam*. Dalam *Jurnal Lektur Keagamaan*. Vol 6 No. 1. h. 17

⁸ Musda Mulia dkk. (ed.) 1998/1999. *Katalog Naskah Klasik yang Bernafaskan Islam di Indonesia*. Jilid II. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama. Departemen Agama RI. h. 191-214.

^?upaten Maluku Tengah. Jumlah naskah klasik g diinventarisir sebanyak 26 buah naskah,⁹ dan •ada umumnya naskah-naskah tersebut berkaitan :engan naskah agama Islam, antara lain: Alquran, Berzanji (Maulud), Rahasia Al-Fatihah, Khotbah Jumat, Matriks Penanggalan Islam, Zikir, Tauhid, >oa. dan Hikayat Nur Muhammad. Selain itu :-:iapat pula naskah yang berkaitan dengan sejarah, ^ererti Hikayat Tanah Hitu, naskah yang berkaitan aengan pembuatan rumah adat, silsilah keturunan I Hitu, Undang-Undang Hindia Belanda, Surat , argaan (Besloit), dan selebaran dalam rangka ;li rempah-rempah di Maluku.

Penelitian Balai Penelitian dan Pengembangan a Makassar pada tahun 2008 menginventarisir . -a naskah yang ada di Maluku, yaitu naskah Syair . Doa, Nur Rabbi, Hikayat Nur Muhammad, . Berzanji, Falakiyah, dan Khotbah Jumat. Pada 1)8, Pusat Penelitian Lektur Keagamaan Badan ! dan Diklat Depag melakukan inventarisasi dan isasi naskah klasik dan jumlah naskah yang Hsasi sebanyak 16 naskah dan semua naskah - -^rkaitan dengan agama Islam, yaitu: Khotbah, Falaqiyah, Syair Jawi, KhotbahIdulFitri, Berzanji, •a_ Fiqhi, Tauhid, Tarekat, dan Hikayat Rasul.

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama ir pada tahun 2009 melakukan inventarisasi _ talisasi terhadap 24 naskah klasik yang :ukan pada dua kecamatan di Kabupaten Maluku Naskah-naskah tersebut antara lain terdiri "askah tasawuf, kumpulan hadis, doa-doa, khutbah a: dan Hari Raya, fiqhi, dan tauhid.

Dari penelitian-penelitian tersebut, telah :e-ufikasi sekitar 109 naskah klasik, dan sebagian a_- mengalami identifikasi ulang. Semua naskah k :ersebut adalah milik individu masyarakat yang •fa dalam beberapa negeri yang ada dalam wilayah upaten Maluku Tengah Provinsi Maluku, seperti eri Seith. Kaitetu, Hila, Wakal, Hitu, Hitumessing, Morella, dan Negeri Tolehu. Negeri-negeri : r J: terletak di pesisir pantai Jazirah Leihitu yang pakan negeri-negeri yang masuk dalam kekuasaan - aan Tanah Hitu pada masa yang lalu. Kerajaan i Hitu adalah sebuah kerajaan Islam yang terletak . au Ambon. Kerajaan ini memiliki masa kejayaan

antara tahun 1470-1682, sebelum kedatangan imperialisme barat ke wilayah Nusantara. Kerajaan Islam lainnya yang pernah memiliki masa kejayaan di Maluku adalah Kerajaan Huamual di Seram Barat, dan Kerajaan Iha di Saparua.¹⁰

Pengaruh datangnya agama Islam terhadap kerajaan-kerajaan di Maluku mendorong penggunaan tulisan Jawi (Arab) dan bahasa Melayu dalam menyampaikan berbagai perasaan dan buah pikiran dalam berbagai aspek kehidupan, masalah-masalah keagamaan, kemasyarakatan, perekonomian, pemerintahan, dan lain-lain. Oleh karena itu, hampir semua naskah naskah klasik yang diperoleh di Maluku menggunakan tulisan Arab.

Sebagian besar naskah klasik di Maluku menjadi milik pribadi warga masyarakat dan merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang mereka, dan pada umumnya pemilik naskah tersebut adalah marga yang memiliki kedudukan sebagai pejabat pemerintahan dan tokoh agama. Oleh karena naskah-naskah tersebut selalu berpindah tangan dari satu generasi ke generasi berikutnya sangat memprihatinkan, karena sementara mengalami proses kepunahan disebabkan pemiliknya pada umumnya tidak mengetahui cara pengawetan dan pemeliharaan. Upaya pemeliharaan dan pengawetan yang dilakukan oleh pemerintah selalu mengalami hambatan karena masyarakat pemilik naskah tidak mau memperlihatkan dan meminjamkan kepada orang lain, karena naskah tersebut dianggap sakral dan dijadikan sebagai simbol status. Selain itu, sebagian naskah telah dijual oleh pemiliknya kepada pembeli naskah yang berasal dari luar negeri.

Walaupun pemilik naskah selalu menyimpan naskah, namun sudah banyak naskah yang tidak didapati lagi. Hal itu disebabkan karena: 1) Naskah tersebut telah hancur kertasnya akibat usianya yang tua dan tidak terpelihara dengan baik. Hancurnya kertas juga disebabkan oleh karena tinta yang dipakai mengandung zat besi. 2) Naskah hilang ditinggalkan pemiliknya atau terbakar bersama tempat tinggal pemiliknya pada waktu terjadinya kekacauan RMS. Naskah-naskah di Pulau Haruku pada masa yang lampau cukup banyak di tangan masyarakat, akan tetapi setelah terjadinya pemberontakan RMS pada tahun 50-an banyak naskah milik masyarakat terbakar bersama rumah mereka, sehingga sekarang sulit ditemukan naskah.

Peneliti. 1998. *Laporan Inventarisasi Naskah Klasik di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*. Ambon: Balai Kajian 4m Nilai Tradisional, Direktorat Jeneral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, h. 4-14.

ink L. Cooley, 1987, *Mimbar dan Tahta. Hubungan Lembaga-Lembaga Keagamaan dan Pemerintahan di Maluku Tengah*. • . Smar Harapan. h. 27-29.

Namun demikian, ada sebagian kecil naskah yang terpelihara dengan baik, yaitu naskah-naskah yang tersimpan di perpustakaan dan museum, misalnya naskah Hikayat Tanah Hitu yang ditulis oleh Imam Rijali pada tahun 1652. Lima tahun setelah Imam Rijali meninggal, naskah Hikayat Tanah Hitu yang telah ditulisnya diambil oleh kompeni Belanda, kemudian naskah ini dibaca dan dijadikan rujukan oleh duapenulis, sejarah yang masyhur, Rumphius dan Valentijn dalam karangan masing-masing yang berkaitan dengan sejarah Maluku." Setelah naskah ini dibeli oleh Perpustakaan Universitas Leiden dari Nieman sekitar tahun 1907, maka naskah Hikayat Tanah Hitu menjadi salah satu dari beribu-ribu naskah klasik yang tersimpan di Universitas Leiden Belanda pada saat ini. Naskah Hikayat Tanah Hitu yang dimiliki oleh masyarakat adalah naskah fotokopi dan naskah asli yang ada di Leiden. Z.J. Manusama telah mengkaji Naskah Hikayat Tanah Hitu untuk disetaskannya pada tahun 1977 di Universitas Leiden.¹²

Ada beberapa naskah masih tetap dipakai dan dibaca oleh masyarakat. Naskah Syair Jawi dibaca ketika acara pergantian atap dan kubah mesjid Tua di Desa Kaitetu. Naskah *Syair Jawi* berisi tujuh hal, yaitu 1) Nasehat kepada anak muda, 2) Kejadian Nabi Adam as, 3) Nasehat kepada orang jahil, 4) Mengikuti jejak sahabat Nabi saw, 5) Mati adalah kehendak Allah, 6) Percaya bahwa Allah Satu, dan 7) Perintah Wali bertakwa kepada Allah seperti yang dijelaskan Al Qur'an dan Hadis Nabi saw. Naskah Hikayat Hasan dan Husain di Negeri Seith dibaca berkaitan dengan Hari Asyura (10 Muharram). Naskah ini dibaca selama 10 malam berturut-turut sejak tanggal 1 Muharram sampai tanggal 10 Muharram. Naskah ini berisi tentang riwayat Hasan dan Husain, dua orang cucu Nabi Muhammad saw yang tewas dalam perang Karbala. Naskah Batu Alam di Negeri Seith dibuka dan dibaca sekali dalam dua tahun pada bulan Rabiul Awwal (bulan Maulud). Ukuran naskah ini lebar sekitar 10 meter. Ketika naskah ini dibuka dibentangkan dan diletakkan di loteng rumah, kemudian dibaca dari bawah. Naskah ini berisi tentang kejadian alam.

Pesebaran Naskah di Provinsi Maluku

Jumlah naskah yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 63 buah naskah, dan naskah-naskah tersebut diperoleh dari 7 orang pemilik naskah di

Kabupaten Maluku Tengah, yaitu: 1) Jafar Lain. Alamat: Negeri Kaitetu, Kecamatan Leihitu, 2) Husain Hatuwe. Alamat: Negeri Kaitetu, Kecamatan Leihitu. 3) Dra. Maya Jaflung Lateng. Alamat: Negeri Hila. Kecamatan Leihitu, 4) Rai Muda Latuconsina. Alamat: Negeri Peluw, Pulau Haruku, 5) Mahussaleh Latuponu. Alamat: Negeri Peluw, Pulau Haruku, 6) Rahman Ali Salampessi, dan 7) Amanullah Ripamole. Alamat: Negeri Kabau, Pulau Haruku.

Dilihat dari segi bentuk, naskah-naskah tersebut dibagi dalam tiga macam, yaitu naskah yang berbentuk buku (27 buah naskah), lembaran (3 buah naskah). dan naskah berbentuk lembaran yang digulung (33 buah naskah). Data tersebut menunjukkan bahwa naskah yang terbanyak ditemukan dalam penelitian ini adalah naskah yang berbentuk gulungan (52.4%). Naskah gulungan adalah naskah yang ditulis di atas kertas yang panjangnya kurang lebih satu meter. Kertas panjang tersebut terdiri atas beberapa lembar kertas yang disambung dengan menggunakan lem dan jahitan benang. Sebagiannya disambung dengan potongan kain dengan berbagai warna, kertas panjang tersebut digulung dan disimpan dalam bambu.

Dilihat dari segi isinya, sebagian besar naskah (34 buah naskah) berisi khutbah terdiri atas khutbah Jumat, Hari Raya Idul Fitri, khutbah Hari Raya Idul Adha, khutbah nikah, dan khutbah maulid. Selain itu, naskah berisi, tarekat, doa, hikayat, akidah, fikhi, manasik haji, penanggalan, hadis, dan Alquran.

Kondisi sebagian naskah yang dilakukan inventarisasi dan digitalisasi baik, utuh, dan masih terbaca, dan sebagiannya mulai rusak, walaupun masih dapat dibaca. Tetapi sebagiannya memperhatikan karena kondisi naskah rusak dan sebagiannya tidak dapat dibaca lagi, bahkan ada naskah yang sudah hancur dan tidak dapat dilakukan inevenatrisasi dan digitalisasi.

Bentuk dan isi naskah yang diinventarisir dapat dideskripsikan di antaranya sebagai berikut:

1. Naskah milik Jafar Lain

a. Naskah Khutbah Jumat

Naskah ini diberi judul Khutbah Jumat. Penulis, waktu dan tempat tidak diketahui. Naskah berbentuk lembaran memanjang, dengan panjang kertas 100 cm dan lebar kertas 21 cm. Lembaran panjang tersebut

¹² B. Westerkamp 1971. *Safararrijali*. Dalam CPR. Luhulimja (ed.) *Bunga Rampai Sejarah Maluku*. Lembaga Research Kebudayaan Nasional, h. 65.

¹³ Manusama, Z.J. 1977. *Hikayat Tanah Hitu: Historie en Sociale Structure van de Anwnsche Eilanden in het Algemeen en van uli Hitu in ket Bijzonder tat kel Midden der Zevertiande Eeuw*. Diserlasi. Leiden: Rijks Universiteit.

itas 3 lembar kertas yang disambung. Untuk - buna lembaran kertas dijahit dengan benang Tia putih. Panjang penulisan teks pada halaman **dari** atas ke bawah 95,5 cm, sedangkan lebar kanan ke kiri 18 cm. Panjang penulisan teks **abman** belakang dari atas ke bawah 83 cm, lebar teks dari kanan ke kiri 95,5 cm. Tebal **dua** halaman, terdiri atas halaman depan dan belakang. Tulisan terdapat pada halaman **don** belakang. Jumlah baris pada halaman depan 59 baris. Jumlah baris pada halaman belakang 52 baris. Teks naskah ditulis dengan huruf menggunakan bahasa Arab.

askah ini ditulis pada kertas dluwang dengan i htrwarna hitam. Naskah tidak bersampul, tapi mi digulung kemudian disimpan dalam bambu, halaman tidak tertulis, baik bagian atas maupun bawah tulisan. Keadaan naskah masih baik dan masih jelas terbaca.

- ah berisi khutbah jumat. Khutbah ini terdiri - - ; bagian. khotbah pertamadan khotbah kedua. r r.ama berisi takbir. puji-pujian kepada Al-ihadat. shalawat kepada nabi, wasiat bertakwa V.lah. avat dan hadis Nabi dan doa. Khotbah nensi takbir, puji-pujian kepada Allah, syahadat, kepada Nabi Muhammad saw, dan doa.
- ah ini milik Jafar Lain di Kaitetu kec. Pulau h a Kab. Maluku Tengah.

\ dan isi naskah yang diinventarisirtersebut ja dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Naskah milik Husain Hatuwe al-Habsyi

Naskah Khutbah Jumat

zskah ini oleh pemiliknya diberi judul dengan Jumat pada I hari bulan Ramadhan. Judul ; tertulis pada sampul naskah. Naskah ini ditulis •ahabillah tanpa keterangan waktu penulisan. -erbentuk buku, dengan panjang kertas 20 cm . tas 16,5 cm. Panjang penulisan teks dari **J B B** be bawah 14,5 cm, sedangkan lebar teks dari kanan cm. Tebal naskah 24 halaman dan jumlah - - • >atu halaman sebanyak 7 baris. Teks naskah . . huruf Arab, pada umumnya menggunakan Arab kecuali pada halaman 6 terdapat satu yang berbahasa melayu yang menjelaskan **si** naskah selanjutnya adalah khutbah kedua.

"•iskah ini ditulis pada kertas Eropa, tanpa Wa-. ...in garis bayang halus dan tebal. dengan "epAarna hitam dan merah. Naskah bersampul

dengan kertas HVS kwarto berwarna putih. Nomor halaman tertulis di bagian atas tulisan. Keadaan naskah sudah mulai rusak, sebagian halaman telah berlubang sehingga tulisannya kurang jelas terbaca. Hanya beberapa halaman dibagian awal yang masih baik dan tulisannya masih jelas terbaca.

Naskah ini merupakan khutbah jumat yang berisi teks rukun khutbah pertama dan kedua.

b. Naskah Manasik Haji

Naskah ini diberi judul dengan Kitab Manasik Haji. Pemberian judul tersebut berdasarkan keterangan pada halaman akhir naskah. Penulisnya adalah Abdus Syukur Hatuwe (ayah pemilik naskah saat ini). Ditulis pada tanggal satu ramadhan tahun 1926 M di Negeri Kaitetu. Naskah berbentuk buku, dengan panjang kertas 20cm dan lebar kertas 16 cm. Panjang penulisan teks dari atas ke bawah 17,5 cm, sedangkan lebar teks dari kanan ke kiri 11 cm. Tebal naskah 24 halaman dan jumlah baris dalam satu halaman sebanyak 7 baris. Teks naskah ditulis dengan-huruf Arab, dengan menggunakan bahasa Arab dan Melayu.

Naskah ini ditulis pada kertas bergaris dengan tinta berwarna hitam. Naskah bersampul dengan kertas HVS kwarto berwarna putih. Nomor halaman tertulis di bagian atas tulisan. Keadaan naskah masih baik dan tulisannya masih jelas terbaca. Hanya saja ada halaman yang telah hilang di bagian awal. Sebab halaman awalnya langsung dimulai dengan nomor halaman 4.

Naskah ini merupakan petunjuktentang manasik haji yang berisi keterangan tentang syarat, rukun dan wajib haji serta tatacara, adab dan doa-doa dalam pelaksanaan ibadah haji.

c. Naskah Surah Yasin

Naskah ini adalah Surah Yasin tulisan tangan. Penulis, waktu dan tempat penulisan naskah ini tidak diketahui. Naskah berbentuk buku, dengan panjang kertas 21 cm dan lebar kertas 17 cm. Panjang penulisan teks dari atas ke bawah 16 cm, sedangkan lebar teks dari kanan ke kiri 13 cm. Tebal naskah 14 halaman dan jumlah baris dalam satu halaman sebanyak 11 baris. Teks naskah ditulis dengan huruf Arab menggunakan bahasa Arab kecuali pada akhir naskah terdapat keterangan tentang pemilik naskah yang berbahasa Melayu.

Naskah ini ditulis pada kertas Eropa dengan tinta berwarna hitam dan Merah. Menggunakan sampul dari karton berwarna abu-abu, dijilid dengan benang.

Kurasnya hanya satu. Nomor halaman tertulis di bagian atas tulisan. Keadaan naskah sudah rusak terutama di bagian pinggir kertas. Namun tulisan masih cukup jelas terbaca meskipun pada sebagian teks tintanya sudah meleleh.

Naskah berisi teks Surah Yasin yang diselengi dengan shalawat kepada Nabi saw. pada ayat-ayat tertentu.

3. Naskah milik Maya Djaf lung Lateng

a. Naskah al-Qur'an

Naskah ini adalah al-Qur'an tulisan tangan. Penulis, waktu dan tempat penulisan naskah ini tidak diketahui. Naskah berbentuk buku, dengan panjang kertas 21 cm dan lebar kertas 17 cm. Panjang penulisan teks dari atas ke bawah 16 cm, sedangkan lebar teks dari kanan ke kiri 11 cm. Tebal naskah 102 halaman dan jumlah baris dalam satu halaman sebanyak 11 baris. Teks naskah ditulis dengan huruf Arab.

Naskah ini ditulis pada kertas Eropa dengan tinta berwarna hitam dan merah. Naskah tak bersampul dengan 7 kuras yang dijahit dengan benang. Tanpa Nomor halaman. Keadaan naskah sudah tidak utuh lagi dan rusak di mana Juz 1-5 dan Juz 11-30 sudah tidak ada lagi. Yang tersisa hanya sebagian Juz 6 mulai dari awal surah al-Maidah sampai dengan akhir Juz 10. Sebagian teks masih jelas terbaca sedang sebagian lainnya sudah tidak jelas terbaca.

Naskah berisi teks al-Qur'an mulai dari awal Surah al-Maidah Juz 6 sampai dengan akhir Juz 10 Surah al-Taubah.

b. Naskah Hikayat

Naskah ini diberi judul Hikayat Nabi-nabi. Penulis naskah ini tidak diketahui. Waktu penulisan dinyatakan di halaman akhir bahwa ditulis pada tanggal 9 Jumadil akhir sedang tahunnya peneliti tidak bisa menentukan dengan jelas karena menggunakan angka yang tidak dikenal. Naskah berbentuk buku, dengan panjang kertas 27 cm dan lebar kertas 21 cm. Panjang penulisan teks dari atas ke bawah 21 cm, sedangkan lebar teks dari kanan ke kiri 16 cm. Tebal naskah 248 halaman dan jumlah baris dalam satu halaman sebanyak 25 baris. Teks naskah ditulis dengan huruf Arab menggunakan bahasa Melayu.

Naskah ini ditulis pada kertas Eropa dengan tinta berwarna hitam. Naskah tidak bersampul. Terdiri dari 8 kuras dijilid dengan benang. Nomor halaman tertulis di bagian atas tulisan. Keadaan naskah sudah rusak

terutama di bagian tengah tulisan yang banyak berlubang dan tintanya meleleh sehingga hanya sebagian teks yang masih jelas terbaca.

Naskah ini dianggap oleh pemiliknya Hikayat tanah Hitu tetapi ternyata berisi tentang hikayat nabi-nabi antara lain Nabi Dawud, Yahya dan Sulaiman.

c. Naskah Khutbah Nikah

Naskah ini diberi judul Khutbah Nikah. Naskah ini berbentuk lembaran kertas dengan panjang kertas 55 cm dan lebar kertas 24 cm. Panjang penulisan teks pada halaman I dari atas ke bawah 47 cm, sedangkan lebar teks dari kanan ke kiri 17 cm. Panjang penulisan teks pada halaman II dari atas ke bawah 43 cm, sedangkan lebar teks dari kanan ke kiri 17 cm. Naskah terdiri dari 2 lembar kertas yang disambung dengan jahitan benang putih. Jumlah baris pada halaman I sebanyak 19 baris dan pada halaman II sebanyak 17 baris. Teks naskah ditulis dengan huruf Arab, dan menggunakan bahasa Arab kecuali keterangan singkat tentang doa nikah ditulis menggunakan bahasa Melayu.

Naskah ini ditulis pada kertas yang bahannya dari serat kayu (dluwang dengan tinta hitam. Keadaan naskah mulai rusak di bagian atas dan bawah serta di bagian pinggir sehingga sebagian kecil teks yang berada di bagian atas dan bawah juga hilang namun sebagian teks lainnya masih jelas terbaca.

Naskah ini dimasukkan dalam sebuah wadah khusus dari potongan bambu dengan digulung.

Naskah ini berisi khutbah nikah disertai dengan doanya.

d. Naskah al-Qur'an

Naskah ini adalah al-Qur'an tulisan tangan. Penulis, waktu dan tempat penulisan naskah ini tidak diketahui. Naskah berbentuk buku, dengan panjang kertas 27 cm dan lebar kertas 19 cm. Panjang penulisan teks dari atas ke bawah 19 cm, sedangkan lebar teks dari kanan ke kiri 12 cm. Tebal naskah 118 halaman dan jumlah baris dalam satu halaman sebanyak 15 baris. Teks naskah ditulis dengan huruf Arab.

Naskah ini ditulis pada kertas dluwang dengan tinta berwarna hitam dan merah. Naskah tidak bersampul, terdiri dari 6 kuras dan dijilid dengan benang. Nomor halaman tidak tertulis di bagian atas dan bawah tulisan. Keadaan naskah sudah tidak utuh lagi dan rusak terutama di bagian pinggir kertas, namun tulisan masih jelas terbaca.

-vah berisi teks al-Qur'an mulai dari juz 6 a a p u *juz* 14. Sedang sebagian besar teks al-Qur'an aaaitahilang.

*>ivkah ini milik Khatib Rai Muda Latuconsina

'A > k a h **Khutbah Idul Adlia**

- ah ini diberi judul Khutbah Idul adha. Penulisnya
- tib Rahman Ali Salampessy pada tanggal 9 **1410 H** bertepatan dengan tanggal 5 Maret 1990 : Pelauw. Naskah berbentuk lembaran " : " - - - dengan panjang kertas 217 cm dan lebar : m. Lembaran panjang tersebut terdiri atas 7
- >ang disambung. Untuk menyambung itarimn kertas itu digunakan lem. Panjang penulisan
- As pada halaman depan dari atas ke bawah 215 cm, - " : teks dari kanan ke kiri 29,5 cm. Panjang je a a f s a a teks pada halaman belakang dari atas ke bawah -m. sedangkan lebar teks dari kanan ke kiri 29,5
- . Ifibal naskah dua halaman, terdiri atas halaman depan ir: .xr. belakang. Tulisan terdapat pada halaman Jkfo dan belakang. Jumlah baris pada halaman depan
- -• baris. Jumlah baris pada halaman belakang >:";• _ ?aris. leks naskah ditulis dengan huruf Arab i-ar bahasa Arab dan Melayu.

• ah ini ditulis pada kertas manila dengan tinta .arna hitam dan merah. Naskah disambaacftan dengan potongan kain berwarna kuning - . ggunakan lem. Naskah tidak bersampul, 'Bni naskah itu digulung kemudian disimpan dalam - .r:\ilamantidaktertulis.baikbagianatas bagian bawah tulisan. Keadaan naskah masih bdisan masih jelas terbaca.

vah merupakan salinan dari naskah aslinya . "•' • - " .:bah hari raya. Khutbah ini terdiri atas . . khotbah pertama dan khotbah kedua. UnA ah pertama berisi takbir, puji-pujian kepada Al-Mk. *afadat. shalawat kepada nabi, wasiat bertakwa fcstada Allah, ayat dan hadis Nabi berkaitan dengan - - - ~.i . dan doa. Khotbah kedua berisi takbir. puji- • -: iia Allah. s\ ahadat, shalawat kepada Nabi ~" s a w . dan doa.

vah ini milik Khatib Rai Muda Latuconsina . . kec. Pulau Haruku Kab. Maluku Tengah.

'• ^ k a h **milik Khatib Lebe Bangsa Amanullah Ripamole**

• iskah **Hikayat** (4)

«ah ini diberi judul Hikayat Nur Muhammad. Lebe Wayla pada tahun 1997. Naskah

berbentuk buku, dengan panjang kertas 29 cm dan lebar kertas 22 cm. Panjang penulisan teks dari atas ke bawah 17,5 cm, sedangkan lebar teks dari kanan ke kiri 23 cm. Tebal naskah 122 halaman dan jumlah baris dalam satu halaman tidak tetap antara 12-14 baris. Teks naskah ditulis dengan huruf Arab menggunakan bahasa Melayu.

Naskah ini ditulis pada kertas berwarna putih dalam sebuah buku catatan berasal dari Panitia Nasional Majelis Tahkim XXXV Syarikat Islam tahun 1991 dengan tinta spidol berwarna hitam dan merah. Naskah bersampul kertas bekas kalender berwarna putih. Nomor halaman tertulis di bagian atas tulisan. Keadaan naskah masih baik dan tulisan masih jelas terbaca.

Naskah merupakan salinan dari naskah asli yang berisi hikayat Nur Muhammad, hikayat Nabi membelah bulan, hikayat bercukur, hikayat Nabi wafat, hikayat haji dan hikayat Umar.

6. Naskah ini milik Imam Lebe Rahman Ali Salampessy

a. Naskah Khutbah Jumat

Naskah ini diberijudul Khutbah Jumat. Penulis, waktu dan tempat tidak diketahui. Naskah berbentuk lembaran memanjang, dengan panjang kertas 186 cm dan lebar kertas 25 cm. Lembaran panjang tersebut terdiri atas 6 lembar kertas yang disambung. Untuk menyambung lembaran kertas itu digunakan lem. Panjang penulisan teks pada halaman depan dari atas ke bawah 179 cm, sedangkan lebar teks dari kanan ke kiri 22,1 cm. Panjang penulisan teks pada halaman belakang dari atas ke bawah 140 cm, sedangkan lebar teks dari kanan ke kiri 22,1 cm. Tebal naskah dua halaman, terdiri atas halaman depan dan halaman belakang. Tulisan terdapat pada halaman depan dan belakang. Jumlah baris pada halaman depan sebanyak 62 baris. Jumlah baris pada halaman belakang sebanyak 64 baris. Teks naskah ditulis dengan huruf Arab menggunakan bahasa Arab.

Naskah ini ditulis pada kertas manila dengan tinta spidol berwarna hitam dan merah. Naskah disambung dengan potongan kain berwarna kuning dan dijahit. Naskah tidak bersampul, tapi naskah itu digulung kemudian disimpan dalam bambu, nomor halaman tidak tertulis, baik bagian atas maupun bagian bawah tulisan. Keadaan naskah masih baik dan tulisan masih jelas terbaca.

Naskah merupakan salinan dari naskah aslinya yang berisi khutbah jumat. Khutbah ini terdiri atas dua bagian, khotbah pertama dan khotbah kedua. Khotbah

pertama berisi takbir, puji-pujian kepada Allah, syahadat, shalawat kepada nabi, wasiat bertakwa kepada Allah, ayat dan hadis Nabi berkaitan dengan shalat dan doa. Khotbah kedua berisi takbir, puji-pujian kepada Allah, syahadat, shalawat kepada Nabi Muhammad saw, dan doa.

7. Naskah ini milik Khatib Mahussaleh Latuponu

a. Naskah Khutbah (19)

Naskah ini diberi judul Khutbah Jumat. Penulis, waktu dan tempat tidak diketahui. Naskah berbentuk lembaran memanjang, dengan panjang kertas 256,5 cm dan lebar kertas 21,5 cm. Lembaran panjang tersebut terdiri atas 5 lembar kertas yang disambung. Untuk menyambung lembaran kertas itu digunakan lem. Panjang penulisan teks pada halaman depan dari atas ke bawah 125 cm, sedangkan lebar teks dari kanan ke kiri 17 cm. Panjang penulisan teks pada halaman belakang dari atas ke bawah 94 cm, sedangkan lebar teks dari kanan ke kiri 17 cm. Tebal naskah dua halaman, terdiri atas halaman depan dan halaman belakang. Tulisan terdapat pada halaman depan dan belakang. Jumlah baris pada halaman depan sebanyak 85 baris. Jumlah baris pada halaman belakang sebanyak 74 baris. Teks naskah ditulis dengan huruf Arab menggunakan bahasa Arab.

Naskah ini ditulis pada kertas manila dengan tinta spidol berwarna hitam dan merah. Naskah disambung dengan potongan kain berwarna merah bermotif kembang dan dijahit. Naskah tidak bersampul, tapi naskah itu digulung kemudian disimpan dalam bambu, nomor halaman tidak tertulis, baik bagian atas maupun bagian bawah tulisan. Keadaan naskah masih baik dan tulisan masih jelas terbaca.

Naskah merupakan salinan dari naskah aslinya yang berisi khutbah jumat. Khutbah ini terdiri atas dua bagian, khotbah pertama dan khotbah kedua. Khotbah pertama berisi takbir, puji-pujian kepada Allah, syahadat, shalawat kepada nabi, wasiat bertakwa kepada Allah, ayat dan hadis Nabi dan doa. Khotbah kedua berisi takbir, puji-pujian kepada Allah, syahadat, shalawat kepada Nabi Muhammad saw, dan doa.

Digitalisasi Naskah Klasik Provinsi Maluku

Seluruh naskah yang ditemukan sebanyak 63 buah naskah telah dilakukan pemotretan sebagai proses alih media dari naskah secara fisik menjadi bentuk naskah secara digital yang dapat dilihat dilihat dan dibaca melalui layar komputer atau monitor. Pemotretan dilakukan dengan menggunakan kamera digital Canon.

Hasil pemotretan seluruh naskah telah disimpan dalam 65 folders yang menghimpun sebanyak 1.565 files sebesar 14.6 GB (15.704.611.313 bytes). Untuk sementara, seluruh files dari hasil pemotretan disimpan dalam hardisk eksternal. (Hasil pemotretan sebagian naskah terlampir).

PENUTUP

Kesimpulan

Naskah klasik yang ada di Provinsi Maluku diperkirakan masih cukup banyak tersebar di kalangan masyarakat yang jumlahnya tidak diketahui, dan naskah-naskah itu merupakan milik pribadi warga masyarakat. Kondisi sebagian naskah klasik sangat memprihatinkan, karena sementara mengalami proses kepunahan disebabkan pemiliknya pada umumnya tidak mengetahui cara pengawetan dan pemeliharaan. Naskah klasik yang diinventarisasi dan didigitalisasi sebanyak 63 buah yang diperoleh dari tujuh orang pemilik naskah yang berada dalam wilayah Provinsi Maluku.

Rekomendasi

1. Perlu dilanjutkan inventarisasi dan digitalisasi naskah klasik, karena masih banyak naskah disimpan oleh masyarakat.———^
2. Perlu dilakukan sosialisasi usaha pemeliharaan naskah terhadap pemilik naskah, disebabkan pada umumnya pemilik naskah tidak mengetahui cara pengawetan dan pemeliharaan.
3. Perlu dilakukan konservasi naskah terhadap naskah-naskah milik masyarakat yang telah mengalami kerusakan.
4. Hasil pemotretan naskah yang tersimpan dalam hardisk perlu dilakukan pengolahan darv editing dengan menggunakan program yang terbaru untuk bisa ditampilkan dan dibaca dengan baik sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
5. Untuk mengetahui isi dan kandungan naskah secara terperinci perlu dilakukan pengkajian dan analisis teks terhadap naskah-naskah yang telah diinventarisasi dan didigitalisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kemenag Maluku yang telah memberikan kesempatan untuk meneliti di Daerah Maluku, juga Redaktur Al-Qalam atas termuatnya Tulisan ini, semoga memberikan manfaat pada khasanah keagamaan di Indonesia

WmttAR PI STAKA

"St. L Mimbar dan Tahta, Hubungan Lembaga-Keagamaan dan Pemerintahan di Maluku Tengah. **Mamm. Otoaka Smar Harapan, 1987.**

faboai Adat Ambon Lease. **Jakarta: Pradnya**
• D . ISS6

JLL Maluku Tengah di Masa Lampau, Gambaran Arsip Abad Sembilan Belas. **Jakarta: Arsip**
•-. •. **Indonesia. 1982.**

dhurahman. 1999. **Kha/anah Naskah: ;:-ah-Naskah Indonesia Sedunia. Jakarta: I-erne-Orient dan Yayasan Obor Indonesia.**

Xaskah. Teks. dan Metode Penelitian Filologi. **ram Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas**
- r'**Hidayatullah. 1996.**

FJL Bunga Rampai Sejarah Maluku. **Jakarta: - - - . ' . ' kebudayaan Nasional, 1971.**

. Tanah Hitu: Historie en Sociale Structu- >:ss>ie Eilanden in het Algemeen en van uli m ket Bijzonder tat ket Midden der Zevertiande Eeuw, . :- **Ri ks Universiteit, 1977.**

Katalog Naskah Klasikyang Bernafaskan **Jilid II. Jakarta: Badan Penelitian dan ;:-:.. DpartemenAgamaRI, 1998/1999.**

h. m-2i4.

• -.. ' Sebagai Sumber Sejarah Lisan. **Sejarah dan Nilai Tradisional, 1999.**

I-A. dkk- Sejarah Daerah Maluku. **Ambon: Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya 1993.**

Tragedi Maluku. Sebuah Krisis Peradaban. Jakarta: BE Obor Indonesia. 2004.

Tri. Maluku dalam Catalan Seorang Peneliti. **Pustaka Pelajar, 2006.**

.Hmsj>-Prinsip Filologi Indonesia. **Jakarta: RUI.. 1994.**

"orence dkk. Sejarah Masukdan Perkembangan Maluku. **Ambon: Balai Kajian Sejarah dan Nilai ML 2004.**

Ufnran Inventarisasi Naskah Klasik di Kecamatan Kabupaten Maluku Tengah. **Ambon: Balai Kajian li Tradisional, Direktorat Jeneral Kebudayaan, Pendidikan dan Kebudayaan, 1998.**

2009. "Pendekatan Filologi Dalam Penelitian dalam Arkeologi Islam Nusantara. **Jakarta: Populer Gramedia, bekerjasama dengan Ecole d"E\treme-Orient.**

—. 2008. Penggunaan Tulisan Jawi di Indone- h Kedatangan Islam. **Dalam Jurnal Lektor**

RBraa Bahasa Indonesia. Maluku. Online: [http://g \\ iki Vlaluku](http://g\\iki Vlaluku). Diakses tanggal 1 April 2009.

" Katalog Koleksi Naskah Maluku. Onlione. [http://books. ks.' I Msakse](http://books.ks.' I Msakse) pada tanggal 9 Pebruari 2009.